

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Lastarina

Universitas Pamulang
lastarinamarbun@gmail.com

Syamsul Mu'arif

Universitas Pamulang
dosen02286@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Tax Planning, Deferred Tax Assets and Capital Intensity on Profit Management in non-cyclical consumer companies for the 2018-2023 period. This type of research is quantitative research using secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (BEI) and the analysis technique used in this research uses panel data regression analysis with the help of E-views version 12. This research was conducted on non-cyclical consumer companies. The data sampling technique used purposive sampling, the research samples were 24 companies with observations for 6 years 2018-2023. Based on the purposive sampling method, the total sample obtained was 144 data. The research results show that Tax Planning, Deferred Tax Assets and Capital Intensity simultaneously influence Profit Management. Partially, Tax Planning has a negative effect on Profit Management, Deferred Tax Assets and Capital Intensity have no effect on Profit Management.

Keywords: *Tax Planning, Deferred Tax Assets, Capital Intensity, Profit Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Intensitas Modal terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *e-views* versi 12. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Teknik sampling data menggunakan *purposive sampling*, yang dijadikan sampel penelitian adalah 24 perusahaan dengan pengamatan selama 6 tahun 2018-2023. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel yang didapatkan adalah 144 data. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Secara Parsial

Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Aset Pajak Tangguhan dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci : Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Intensitas Modal, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disusun secara benar dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang baik oleh pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena menandung informasi penting tentang perusahaan tersebut. Pihak internal maupun pihak eksternal sering menggunakan laba sebagai dasar pengambil keputusan seperti pemberian tunjangan bonus, kompensasi pada manajer dan pengukur kinerja manajemen. Peran laporan keuangan sangat penting dijadikan alat ukur untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. PSAK No. I Tahun 2015 menyatakan bahwa fungsi pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi atas laporan laba rugi. Kinerja manajemen tersebut dinilai dari laba yang terkandung di dalam laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan sehingga investor dapat mengetahui kualitas laba perusahaan. Salah satunya dengan cara melakukan manajemen laba (*earning management*), (Kusumawardana & Haryanto, 2019) Manajemen perusahaan akan selalu berusaha memberikan laporan positif kepada pasar. Oleh karena itu manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pihak eksternal. Perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu untuk digunakan sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak - pihak yang berkepentingan. Sehingga, hal ini dapat membuat manajer melakukan penyimpangan dalam informasi yang disebut manajemen laba yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dalam suatu perusahaan. Kondisi ini dinamakan asimetri informasi (*information asymmetry*) yaitu kondisi dimana ada

ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan stakeholder (Nabil & Hidayati, 2020). Begitu banyak cara dalam perusahaan penyajian laporan keuangan untuk mencapai kepentingan tertentu, metode ini dikenal sebagai aktivitas manajemen laba. Manajemen laba menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mencapai kepentingan tertentu dengan mencermati batasan penyajian informasi keuangan dengan mencermati standar akuntansi keuangan. Bagi manajemen perusahaan penyajian laporan keuangan adalah sarana untuk melaporkan kepada pihak luar seperti fiskal dan stakeholder atas keikutsertaan dalam melakukan investasi ke perusahaan (Simanjuntak, 2022). Dalam investor, pihak pemerintah, dan stakeholder lainnya mengharapkan laba yang disampaikan dalam bentuk laba rugi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Laba tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mencapai kinerja yang baik, dan laba berkaitan dengan pembagian dividen kepada pemilik perusahaan sebagai investor. Dari sinilah manajemen berusaha untuk mencapai target laba agar mencapai manfaat yang diharapkan oleh manajer pemiliknya. Yunila dan Aryanti (2018), menjelaskan manajemen laba mengacu pada penerapan praktik akuntansi oleh manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Manajemen perusahaan terkadang memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kondisi perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba. Terdapat kasus yang

terjadi pada perusahaan terkait praktik manajemen laba, berdampak pada berkurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan tentang kebenaran informasi yang disajikan perusahaan pada laporan keuangan. Fenomena saat ini adalah pada Kasus yang terkait praktik manajemen laba yaitu pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melakukan penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017 yang dapat dideteksi oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) selaku auditor dari jajaran manajemen baru. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. (idxchannel.com). Manajemen laba sebagai upaya manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan dan informasi laporan keuangan suatu perusahaan agar dapat menarik investor atau pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan, yang dimaksudkan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, telah kehilangan maknanya. Manajemen laba adalah metode bagi para eksekutif untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Sementara itu, laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk mengkomunikasikan keinginannya (Ita, 2018). Fenomena ini jelas menunjukkan dapat terjadinya manajemen laba dalam sebuah perusahaan untuk menguntungkan pihak tertentu dan juga dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak akan meningkatkan risiko perusahaan dituntut oleh pihak yang merasa terutama sebagai pemangku kepentingan para investor para kreditur. Selain tuntutan hukum, perusahaan juga akan dikenakan sanksi berupa biaya ganti rugi atas kesalahan yang dilakukan. Bukan hanya karena informasi laporan keuangan saja, perusahaan juga memiliki risiko litigasi dari aktivitas perusahaan seperti kegiatan operasi atau bahkan karena adanya unsur politik. Hal ini jelas kan memengaruhi citra perusahaan dimata masyarakat dan juga dikalangan para pemegang saham. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik

manajemen laba, faktor pertama adalah melalui Perencanaan pajak. (Pohan, 2017) Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses pengorganisasian usaha wajib pajak pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Sebab itu perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal karena pada dasarnya perpajakan di Indonesia menggunakan sistem *self assessment*. Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merencanakan angka laba dalam pelaporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan untuk memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*). Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba ialah bisnis cenderung mengelola pendapatan ketika merencanakan pajak (Santi & Wardani, 2018) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvianna Yuniar (2023), Devitasari L (2022), Riskianti K (2023), Hasilnya menunjukkan Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Menurut Putri & Djohar (2023) Hasilnya menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Yahya A & Wahyuningsih D (2019), Gulo & Mappadang (2022), Aulia Fifi, dkk (2019) hasilnya menunjukkan Perencanaan Pajak Tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Faktor yang kedua adalah Aset pajak tangguhan, munculnya nilai aset pajak tangguhan karena adanya penyesuaian positif yang menyebabkan beban pajak yang diperoleh akuntansi lebih kecil jika dibandingkan dengan beban pajak yang diperoleh perpajakan (Achyani & Lestari, 2019). Aset pajak tangguhan biasanya perusahaan akan melakukan dalam hal penambahan atau mengurangi pajak yang harus dibayarkan pada periode berjalan atau periode mendatang. Hal tersebut disebabkan oleh semakin besar aset pajak

tanggungan menunjukkan semakin besar manajemen laba yang dijalankan oleh manajemen perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan oleh manajemen perusahaan karena jika aset pajak tanggungan besar maka manajemen akan mendapatkan keuntungan sehingga manajemen akan termotivasi dalam menaikkan aset pajak perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2022), Akhbar *et al* (2022) hasilnya menunjukkan bahwa aset pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Putri & Djohar (2023) hasilnya menunjukkan Aset Pajak Tanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba . Sedangkan menurut Gulo & Mappadang (2022), Nunu (2021), Helsya *et al* (2022) hasilnya menunjukkan bahwa aset pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Vitaloka & Siti (2021) hasilnya Menunjukkan Aset Pajak Tanggungan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen Laba. Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba ialah intensitas modal, intensitas modal (*capital intensity*) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin mengecil akibat adanya beban penyusutan tersebut. Jadi dengan semakin tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2020), Ramadhani. *et al* (2017), Sagala E & Simbolon R (2021), Dharmesti, dkk (2018), hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan menurut Sugiarto *et al* (2023), Methasari Melanny (2021), Helsya *et al* (2022) hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penjelasan-penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut

TELAAH LITERATUR

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen pajak dalam upaya penghematan pajak secara legal. Menurut Erly (2008) dalam Dalimunthe (2018) perencanaan pajak adalah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses pajak yang berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Sebab, pajak merupakan unsur pengurang laba tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Ambara & Irawati, 2023). Perencanaan pajak yaitu minimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan-keputusan menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perencanaan pajak sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Perencanaan pajak merupakan upaya yang dapat dimanfaatkan wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usahanya atau penghasilannya (Pratiwi & Susanti, 2017).

Indikator Perencanaan Pajak

Dalam penelitian ini perencanaan pajak dapat dihitung dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (tarif pajak efektif) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perencanaan pajak perusahaan. Di dalam perencanaan pajak dilakukan perekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada, maka hal tersebut samadengan penghindaran pajak karena secara hakikat ekonomis tujuan yang dicapai untuk memaksimalkan penghasilan kena pajak, karena

pajak merupakan unsur pengurangan laba. Pada penelitian ini untuk mengukur perencanaan pajak menurut Aji & Atun, (2019) diukur dengan menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebab adanya akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Andrayani *et al.*, 2019). Dalam peraturan tersebut dapat memberikan kebebasan manajemen untuk menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian aset pajak tangguhan pada laporan keuangan, sehingga dapat digunakan untuk mengindikasikan ada tidaknya rekayasa laba atau manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dilaporkan dalam menghindari penurunan atau kerugian laba. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan judgment untuk menafsir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Indikator Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam memanipulasi laporan keuangannya. Pajak yang ditanggung oleh perusahaan merupakan elemen biaya yang dapat mengurangi laba, karna semakin tinggi pajak tertanggung maka semakin kecil pula laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga timbul kecenderungan pihak manajemen untuk meminimalisir pembayaran pajaknya. Variabel dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan yang di ukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai total aset. Berdasarkan penelitian Yahya & Wahyuningsih, (2020) aset pajak tangguhan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus

$$APT = \frac{\Delta \text{Aset pajak tangguhan it}}{\text{Aset pajak tangguhan } t-1}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan properti (Andhari dan Sukartha, 2019). Menurut PSAK No. 16 aset tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Intensitas modal dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Sugiarto & Damayanti, 2023). Rasio intensitas modal merupakan efisiensi pengguna aktiva untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal juga mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Capital Intensity* untuk mengukur besar aset suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Andhari dan Surakartha, 2017). Biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya berkurang.

Indikator Intensitas Modal

Dalam mengukur intensitas modal diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Pengukuran rasio intensitas modal dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar investasi modal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi rasio intensitas modal, semakin besar investasi modal

yang diperlukan dan semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan. Namun, pengukuran ini juga harus dilihat dalam konteks yang lebih luas, seperti kondisi pasar, persaingan, dan strategi bisnis perusahaan. Pada penelitian ini untuk mengukur intensitas modal menurut Sagala & Simbolon, (2021) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menguji tentang perencanaan pajak, Aset pajak tangguhan dan intensitas modal terhadap variabel dependent manajemen laba dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Non-Cyclical* tahun 2018-2023 dengan menjadikan Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian, beralamatkan di Menara 1 Jl Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan. Peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) 2018-2023 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Alasan memilih perusahaan ini adalah karena salah satu industri yang sedang berkembang pesat dibandingkan dengan industri lain. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah dengan metode pemilihan sampel bertujuan dan memiliki karakteristik (*purposive sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Kriteria - kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023.
2. Perusahaans sektor *consumer Non-Cyclicals* yang menyediakan laporan

keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2023.

3. Perusahaan sektor *consumer Non-Cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah 2018-2023.
4. Perusahaan sektor *consumer Non-Cyclicals* yang melaporkan laba secara berturut-turut selama tahun 2018-2023.
5. Perusahaan *consumer Non-Cyclicals* yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, intensitas modal dan manajemen laba selama tahun 2018-2023.

Jumlah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 129 perusahaan, dan data yang memenuhi kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini selama tahun 2018-2023 adalah sebanyak 25 perusahaan. Jumlah tahun pengamatan pada penelitian ini sebanyak 6 (enam) tahun. Namun, peneliti melakukan *outlier* dengan total 1 perusahaan dengan 6 data yang tereliminasi, sehingga total pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan dengan total 144 data sampel yang telah dikalikan 6 tahun periode penelitian

Tabel 1 Daftar Nama Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	BISI	BISI Internasional Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
10	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
14	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Tbk.
16	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.
17	SDPC	Millennium Pharmacon Internati Tbk.
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad Tbk.
24	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Analisis Linier Berganda, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yang dalam penelitian ini adalah Perencanaan pajak, Aset Pajak Tangguhan, Intensitas Modal, Manajemen Laba.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Bentuk umum dari persamaan regresi berganda adalah:

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi parsial
- X_1 = Perencanaan Pajak
- X_2 = Aset Pajak Tangguhan
- X_3 = Intensitas Modal
- ε = Variabel diluar model (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075885	0.022218	3.415476	0.0008
X1	-0.219792	0.062355	-3.524854	0.0006
X2	0.002403	0.007248	0.331489	0.7408
X3	-0.069528	0.040195	-1.729770	0.0859

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa model persamaan menggunakan metode fixed effect diperoleh persaaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.075885 - 0.219792 + 0.0022423 - 0.069528$$

Hasil persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan masing-masing variabel yaitu Hasil persamaan regresi pada variabel manajemen laba memperoleh koefisien konstanta sebesar 0.07585 Hal ini menunjukkan bahwa pada saat variabel kepemilikan perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan intensitas modal dalam keadaan konstan atau tetap, maka nilai variabel manajemen laba mengalami peningkatan sebesar nilai koefisiennya 0.07585. pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023. Hasil persamaan regresi pada variabel aset pajak tangguhan memperoleh nilai koefisien sebesar 0.219792 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) persen dari perencanaan pajak akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.219792 pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023. Hasil persamaan regresi pada variabel aset pajak tangguhan memperoleh koefisien konstanta sebesar 0.0022423 Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 (satu) persen dari aset pajak tangguhan akan menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.0022423 pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023. Hasil persamaan regresi pada variabel intensitas modal memperoleh nilai koefisien sebesar 0.069528 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) persen dari perencanaan pajak akan menyebabkan penurunan intensitas modal sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.069528 pada perusahaan *consumer*

non-cyclicals periode 2018-2023.

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi

R-squared	0.098424	Mean dependent var	0.001569
Adjusted R-squared	0.079104	S.D. dependent var	0.085963
S.E. of regression	0.082493	Akaike info criterion	-2.124826
Sum squared resid	0.952710	Schwarz criterion	-2.042331
Log likelihood	156.9874	Hannan-Quinn criter.	-2.091304
F-statistic	5.094543	Durbin-Watson stat	1.762210
Prob(F-statistic)	0.002237		

Sumber: Data diolah dengan *e-views* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui perbandingan F hitung dengan F tabel maka diperoleh F hitung sebesar 5.094543, jumlah sampel (n) sebanyak 144 dan variabel (k) sebanyak 4 dan taraf signifikasi sebesar 0,05 dengan df1 untuk pembilang $(k-1) = 4-1 = 3$ dan df2 untuk penyebut $(n-k) = 144-4= 140$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,67 sehingga F hitung $(5.094543 > 2,67)$ dengan nilai signifikasi $0.002237 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan dapat disimpulkan, bahwa variabel independen yakni perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023. Maka, dengan ini dinyatakan hasil model valid digunakan untuk menguji penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075885	0.022218	3.415476	0.0008
X1	-0.219792	0.062355	-3.524854	0.0006
X2	0.002403	0.007248	0.331489	0.7408
X3	-0.069528	0.040195	-1.729770	0.0859

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Perhitungan ttabel : $df = n-k$ yaitu $144-4 = 140 = 1,65581$ Dengan pengamatan sebanyak ($n=144$), jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=4$), maka degree of freedom (df) $=n-k = 144-4 = 140$, dimana tingkat signifikansinya sebesar $\alpha = 0,05$. Maka ttabel sebesar 1,65581. Variabel perencanaan pajak mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar 3.524854 Lebih besar dari ttabel ($3.524858 > 1,65581$) dengan koefisien bertanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima Sehingga hipotesis yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba diterima dan terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel aset pajak tangguhan mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.7408 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar 0.331489 Lebih kecil dari ttabel ($0.3311489 < 1,65581$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak Sehingga hipotesis yang menyatakan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak dan tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel intensitas modal mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.0859 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar 1.729770 Lebih besar dari ttabel ($1.729770 > 1,65581$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak Sehingga hipotesis yang menyatakan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak dan tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.098424	Mean dependent var	0.001569
Adjusted R-squared	0.079104	S.D. dependent var	0.085963
S.E. of regression	0.082493	Akaike info criterion	-2.124826
Sum squared resid	0.952710	Schwarz criterion	-2.042331
Log likelihood	156.9874	Hannan-Quinn criter.	-2.091304
F-statistic	5.094543	Durbin-Watson stat	1.762210
Prob(F-statistic)	0.002237		

Sumber: Data diolah dengan *e-views* 12, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, memperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.079104 atau 7,9104%. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase pengaruh dari variabel independen yaitu perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 7,9104% Sehingga variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian (perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan intensitas modal) mampu menjelaskan 7,9104% variasi variabel dependen (manajemen laba), sedangkan sisanya 92,0896% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Daan Intensitas Modal Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 5.094543 dengan nilai signifikasi $0.002237 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikasi yaitu 0,05 atau ($0.002237 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan dapat disimpulkan, bahwa variabel independen yakni perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023 menunjukkan bahwa dipengaruhi oleh variabel yang diteliti yaitu perencanaan

pajak, aset pajak tangguhan dan intensitas modal. Manajemen laba didasari oleh adanya teori agensi yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Prinsipal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan prinsipal. Berdasarkan laporan tersebut, prinsip dapat menilai kinerja manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devitasari (2022), hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020), hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan intensitas modal berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan penelitian oleh Gulo & Mappadang (2022), yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa aset pajak tangguhan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan Aulia (2019) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa perencanaan pajak dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil dari uji t yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikan pada variabel perencanaan pajak diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar 3.24858 Lebih besar dari ttabel ($3.24858 > 1,65581$) dengan koefisien bertanda negatif. Hal ini menunjukkan H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki pendapatan yang besar secara otomatis akan menghasilkan laba yang besar pula, sehingga ketika semakin besar laba maka pajak yang akan dibayarkan akan semakin besar. Sehingga perusahaan dengan pembayaran pajak yang besar cenderung akan pengupayakan dalam penurunan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devitasari L (2022), Riskianti K (2023), yang

menunjukkan dalam penelitiannya bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo, (2022) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan upaya manajemen melakukan perencanaan pajak perusahaan tidak berdampak pada keinginan manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini terlihat dari manajemen melakukan manajemen laba bertujuan untuk menghindari penurunan laba dan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memangkas besarnya laba yang menjadi objek kena pajak perusahaan.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil dari uji t yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikan pada variabel perencanaan pajak diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.7408 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar 0.331489 Lebih kecil dari ttabel ($0.331489 < 1,65581$). Hal ini menunjukkan H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo, (2020), Nunu, (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kemungkinan besar perusahaan tersebut memanfaatkan untuk keuntungannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan menyimpan aset pajak tangguhan tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2022), Akhbar *et al*, (2022), hasilnya menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil dari uji t yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikan pada variabel perencanaan pajak diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0859 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar 1.729770 Lebih besar dari ttabel ($1.729770 > 1,65581$). Hal ini menunjukkan H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2023. Hasil penelitian sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan Methasari (2021), hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kemungkinan besar perusahaan tersebut memanfaatkan aset tetap ini untuk keuntungannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan yang menyimpan aset dalam bentuk aset tetap tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2020), Dharmesti *et al* (2018), hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama) perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan intensitas modal berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa perencanaan pajak terbukti secara empiris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa aset pajak tangguhan terbukti secara empiris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat

diketahui bahwa intensitas modal terbukti secara empiris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan dan diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal. Saran-saran tersebut diantaranya yaitu peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian ini dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan dapat menambah variabel baru yang dapat mempengaruhi manajemen laba agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Kepada perusahaan, agar lebih memperhatikan tindakan yang akan diambil atau setiap keputusan yang akan diambil, hal ini diharapkan agar tidak merugikan perusahaan. Kepada pemerintah, diharapkan agar lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap wajib pajak dengan cara lebih teliti memeriksa laporan keuangan saat pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2019). Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T. Retrieved from IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>.
- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol 4 No.1*
- Adam, D. V., & Faridah, N. S. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Star, Vol 18 No.1*
- Agista, S (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Sales Growth dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Soft Drinks, Dairy Products dan Processed Foods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Skripsi Universitas Pamulang*
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol 9 No.3*

- Akhbar, M. M. R., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol 15 No.2*
- Ambara, H. D., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol 3 No.3*
- Ambarita, D., Utami, A. T., & Ibrohim, I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Vol 2 No.12*
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 18 No.3*
- Ardian, C., & Marcella, J. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba:(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Journal Of Management, Accounting, Tourism & Hospitality Studies (JOMATH), Vol 1 No.1*
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol 4 No.2*
- Cahyani, N. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA), Vol 4 No.2*
- Dalimunthe, M. I. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi, Vol 3 No.2*
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business), Vol 3 No.1*
- Deviyarty, S., Lestari, D. S., & Panjaitan, F. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan, Vol 8 No.1*
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 4 No.1*

- Dharmesti, N., & Pasaribu, H. (2018). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, Free Cash Flow, Capital Intensity Ratio, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Labapada Perusahaan Food And Beverage tahun 2013-2016. *Kajian Akuntansi, Vol 13 No.1*
- Fadillah, F., & Saputri, S. W. (2024). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol 2 No.12*
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol 14 No.1*
- Hakim, M. A., & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 2 No.2*
- Hikmah, N., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 8 No.23*
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management, Vol 8 No.2*
- Methasari, M. (2021). Pengaruh Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak. *Sasanti: Journal of Economic and Business, Vol 2 No.2*
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol 3 No.3*
- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh good corporate governance, capital intensity ratio, leverage, dan financial distress terhadap agresivitas pajak pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol 5 No.2*
- Prasetyo, N. C., Riana, R., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus, Vol 31 No.2*
- Purwanza, S. W. Buku Digital Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Buku Digital Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi.
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu*

Dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol 8 No.7

- Putri, S. P., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 4 No.1*
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intencity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 15 No.2.*
- Ramdani, E., & Musdhalifah, A. A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol 5 No.2*
- Riskianti, K. (2023). Pengaruh Kebijakan Utang, Tax Planning Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022) . *Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung.*
- Sagala, E., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh capital intencity ratio, free cash flow, leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. *Jurnal Sosial Teknologi, Vol 1 No.12*
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Vol 6 No.1*
- Sari, D., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol 6 No.1*
- Sasmita, I., & Subardjo, A. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Textile Dan Garment. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol 7 No.7.*
- Simanjuntak, S. P. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol 10 No.1*
- Sugiarto, A. I., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Arus Kas Bebas Dan Intensitas Modal Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Economina, Vol 2 No.12*
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh Perencanaan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi

- Dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Sosiohumanitas, Vol 21 No.2*
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018, October). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*
- Yunior, S., & Fajriana, I. (2023, April). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *In MDP Student Conference Vol. 2, No. 2*
- Zhafirah, F. H., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2022). Dampak Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Ekonomi Bisnis, Vol 28 No.1*